

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Infeksi pada tali pusat merupakan ancaman serius bagi nyawa bayi. Jika tali pusat tidak dijaga kebersihannya, bisa terjadi infeksi yang ditandai dengan kemerahan, bengkak, dan keluarnya nanah di sekitar tali pusat.

Tali pusat bayi merupakan jaringan yang rentan terhadap infeksi jika tidak dirawat dengan tepat (1). Infeksi tali pusat ditandai dengan kondisi bayi yang tidak sehat serta adanya kemerahan dan pembengkakan pada area sekitar tali pusat.

Perawatan tali pusat yang tidak tepat menyebabkan terlepasnya tali pusat dalam jangka panjang, dan resikonya adalah infeksi tali pusat. Tali pusat bayi yang belum lepas sangat rentan terhadap infeksi. Tanda-tanda infeksi meliputi kulit disekitar tali pusat yang lembab, muncul nanah, dan mengeluarkan bau tidak sedap (2).

Data WHO tahun 2020 menunjukkan bahwa angka kematian bayi saat lahir di afrika Sub-Sahara jauh lebih tinggi dibandingkan wilayah lain. Setiap 1.000 bayi yang lahir di wilayah ini, rata-rata 27 bayi meninggal . Angka ini lebih tinggi dibandingkan Asia Tengah dan Selatan yang memiliki angka kematian bayi sebesar 23 per 1.000 kelahiran.

Di Oseania, rata-rata ada 19 bayi meninggal dari setiap 1.000 bayi yang lahir. Angka ini lebih rendah dibandingkan di afrika utara (15 kematian per 1.000 kelahiran) dan Asia Tenggara (12 Kematian per 1.000 kelahiran) (3).

Tingkat kejadian infeksi pada bayi baru lahir di indonesia cukup tinggi, berkisar antara 24% hingga 34 %. Angka kematian bayi akibat infeksi juga tercatat sebesar 7,3% (4). Total angka kematian bayi usia 0-59 bulan pada tahun 2022 sebanyak 21.447 jiwa. Kematian terbanyak terjadi pada masa neonatal (0-28 hari), yaitu sebanyak 18.281 kematian (75,5% kematian pada bayi usia 0-7 hari dan 24,5% kematian pada bayi usia 8-28 hari). Sedangkan kematian pada masa post neonatal (29 hari hingga 11 bulan) terdapat 2.446 kematian dan 720 kematian pada periode 12 hingga 59 bulan.

Jumlah ini cukup jauh menurun dari jumlah kematian bayi pada tahun 2021 sebanyak 27.566 kematian. Dengan jumlah kematian yang cukup besar pada masa neonatal, penyebab kematian bayi pada tahun 2022 di antaranya infeksi tali pusat

(20,3%) (5).

Menurut Hasil RISKESDAS tahun (2018) cara perawatan tali pusat pada bayi baru lahir umur 0-59 bulan di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tidak diberi apa-apa dan kering 56,85%, diberi betadin/alkohol 25,47%, diberi obat tabur 3,25%, diberi ramuan obat tradisional 7,30%, tidak tahu 7,13%, tertimbang 4.824. Di Kabupaten Kupang Proporsi cara perawatan tali pusat bayi tidak diberi apa-apa 62,67%, diberi betadin/alkohol 13,24%, diberi obat tabur 15,97%, diberi ramuan obat tradisional 5,38%, tidak tahu 2,74%. Di Kota Kupang tidak diberi apa-apa 53,92 %, diberi betadin/alkohol 38,74%, diberi obat tabur 0%, diberi ramuan obat tradisional 0%, tidak tahu 7,33 % (6).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Kupang Tahun 2022 jumlah kematian bayi di puskesmas oesapa sebanyak 8 bayi. Data kejadian infeksi di Puskesmas Oesapa terdapat 2 bayi yang mengalami infeksi tali pusat yang berupa tanda kemerahan di sekitar tali pusat bayi (wawancara dengan bidan PJ KIA). Data ibu hamil terbanyak di Puskesmas Oesapa dengan jumlah K1 1.585 ibu hamil, K4 1.410 ibu hamil, K6 1.410 ibu hamil. Data dari Puskesmas Oesapa per tanggal 3 Februari 2024 ibu hamil primigravida trimester ke 3 sebanyak 51 ibu hamil. Kunjungan pemeriksaan ibu hamil di Puskesmas Oesapa di lakukan setiap hari.

Hasil survey awal pada tanggal 12 Januari 2024 di Puskesmas Oesapa bidan mengatakan bahwa cara perawatan tali pusat yang diedukasi kepada ibu nifas yaitu saat memandikan bayi ibu hanya perlu membersihkan area tali pusat bayi secara perlahan dengan air hangat, mengeringkannya dan membiarkan terbuka tanpa ditutup dengan kassa atau lainnya. Hasil wawancara dengan bidan di Puskesmas Oesapa jarang dilakukan pendidikan kesehatan tentang cara perawatan tali pusat pada bayi.

Perawatan tali pusat yang bersih dan benar membuat tali pusat bayi lepas dengan sendirinya dalam waktu 5-7 hari tanpa menimbulkan masalah. Sebaliknya, jika perawatannya tidak tepat, bayi beresiko terkena tetanus yang bisa menyebabkan kematian. Jika tali pusat bayi tidak dibersihkan dengan benar, bayi bisa terkena penyakit tetanus. Bakteri tetanus masuk melalui luka pada tali pusat dan menyebabkan penyakit yang serius ini. Bayi bisa terkena tetanus kalau tali pusarnya kotor (7).

Perawatan tali pusat meliputi tindakan menjaga kebersihan luka tali pusat

dengan cara menghindari kontaminasi urin, feses, atau nanah. Jika terjadi kontaminasi, bersihkan dengan air hangat steril dan keringkan dengan kasa bersih(8).

Cara mengatasi masalah infeksi tali pusat adalah dengan cara membersihkan tali pusat minimal sehari sekali. Bersihkan tali pusat bayi dengan air hangat dan keringkan dengan kasa steril untuk mencegah infeksi. Hindari penggunaan antiseptik karena bisa membuat kulit disekitar tali pusat menjadi kering dan iritasi. Jaga agar tali pusat selalu kering, terutama saat mandi, untuk mempercepat proses penyembuhan.

Pentingnya dilakukan perawatan tali pusat adalah untuk menghindari terjadinya infeksi pada tali pusat bayi dan agar bayi terhindar dari kematian. Alasan perlu diberikan pendidikan kesehatan tentang cara perawatan tali pusat pada ibu pasca melahirkan agar menambah pengetahuan tentang cara melakukan perawatan tali pusat bayi setelah melahirkan.

Primigravida perlu memahami perawatan tali pusat agar dapat mempersiapkan diri dengan meningkatkan pengetahuannya tentang perawatan bayi baru lahir (9).

Cara meningkatkan pengetahuan ibu primigravida yaitu para tenaga kesehatan menggunakan metode pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam menjaga kesehatan, terutama dalam memberikan perawatan tali pusat bayi yang benar dan tepat agar mengurangi atau mencegah resiko infeksi pada tali pusat.

Salah satu media yang digunakan adalah media leaflet baik untuk meningkatkan pengetahuan karena leaflet berisi tulisan dengan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dimengerti dengan gambar-gambar yang sederhana.

Upaya tersebut adalah dengan memanfaatkan leaflet yang merupakan salah satu metode atau alat sederhana untuk meningkatkan pengetahuan ibu primigravida tentang cara perawatan tali pusat yang baik dan benar (4).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet Terhadap

Pengetahuan Primigravida Trimester 3 Tentang Perawatan Tali Pusat bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan primigravida trimester 3 tentang perawatan tali pusat bayi Di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan primigravida trimester 3 tentang perawatan tali pusat bayi Di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan primigravida trimester 3 sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet tentang perawatan tali pusat bayi di wilayah kerja Puskesmas Oesapa.
2. Mengidentifikasi pengetahuan primigravida trimester 3 setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet tentang perawatan tali pusat bayi di wilayah kerja Puskesmas Oesapa.
3. Menganalisis pengetahuan primigravida trimester 3 dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet tentang perawatan tali pusat bayi di wilayah kerja Puskesmas Oesapa.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini mencakup bidang Ilmu Keperawatan khususnya Keperawatan Anak.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan dan acuan pengembangan dalam bidang ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak .

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan primigravida trimester 3 tentang perawatan tali pusat bayi di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat sebagai tambahan keustakaan untuk bahan bacaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat sebagai bahan informasi tambahan untuk kegiatan dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menyusun strategi untuk meningkatkan pengetahuan pada primigravida tentang cara perawatan tali pusat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan untuk peneliti selanjutnya dalam pengembangan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan primigravida trimester 3 tentang perawatan tali pusat bayi.

1.6 Keaslian Penelitian

1. Human care journal, penulis Dayang Fitri Andriani, Iis Tri Utami tahun 2022 dengan judul “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir”. Metode penelitian yang digunakan *pre experiment* dengan pendekatan *one group pretest and posttest design*. Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat bayi setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 61,17% menjadi 80%. Analisis statistik menggunakan uji paried sampel t-test menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan ($p < 0,05$) dari pendidikan kesehatan melalui leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu.

Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah judul penelitian, desain penelitian, populasi, sampel, lokasi dan waktu penelitian

2. Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah, penulis Stefanus Timah tahun 2020 dengan judul “ Pengaruh pendidikan kesehatan perawatan tali pusat bayi baru lahir terhadap tingkat pengetahuan dan tindakan ibu nifas”. Metode penelitian yang digunakan *pre experiment* dengan rancangan *One Grup Pretest-Posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, kurang lebih 57% ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang perawatan tali pusat, dan 66,7% dari mereka juga melakukan tindakan perawatan yang kurang tepat. Setelah diberikan pendidikan, terjadi peningkatan yang signifikan, dimana 73,3% ibu memiliki pengetahuan yang baik dan 66,7% melakukan perawatan yang baik.

Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah judul penelitian, desain penelitian, populasi, sampel, tempat, dan waktu penelitian.

3. Jurnal Kedokteran Diponegoro, penulis Bejo Lanang Saprono, Adhie Nur Raditya S, tahun 2017 dengan judul” Pengaruh pemberian leaflet dan penjelasan terhadap pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir”. Metode penelitian yang digunakan *quasi experimentan one group pretest posttest design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara media leaflet bergambar dan penjelasan langsung secara signifikan meningkatkan skor pengetahuan rata-rata ibu mengenai perawatan tali pusat, dari 13,81 menjadi 18,44. Hal ini mengindikasikan bahwa visual dalam bentuk gambar pada leaflet berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik di kalangan ibu.

Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah judul penelitian, desain penelitian, populasi, sampel, tempat, dan waktu penelitian.

4. Jurnal medika karya ilmiah kesehatan, penulis Nurwinda Saputri, Miftakhur Rohmah, Diny Vellyana dengan judul “ Pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat terhadap perilaku ibu merawat tali pusat pada bayi”. Metode penelitian yang digunakan *Quasi Experimental* dengan rancangan *One Group Pretest posttest*. Hasil penelitian analisis data menunjukkan adanya peningkatan nilai secara signifikan setelah diberikan intervensi. Dari 24 responden yang mengalami peningkatan nilai, rata-rata kenaikan mencapai 12,5 poin. Tidak ada satu pun responden yang mengalami penurunan nilai. Uji statistik Wilcoxon Signed Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam perilaku ibu dalam merawat tali pusat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Artinya, pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik perawatan tali pusat. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah judul penelitian, desain penelitian, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian.
5. Jurnal bhakti kasih tanggerang, penulis Rosmiati dengan judul “ Tingkat pengetahuan primigravida tentang perawatan tali pusat di Rumah sakit Umum Bhakti asih”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif (penggambaran). Dai Hasil penelitian di Rumah sakit Bhakti Asih, 80 % ibu hamil pertama memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat, sedangkan 20 % lainnya memiliki pengetahuan yang cukup. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu dirumah sakit tersebut telah mendapatkan edukasi yang memadai mengenai pentingnya menjaga kebersihan tali pusat bayi untuk mencegah infeksi.

Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah judul penelitian, desain penelitian, populasi, sampel, tempat, dan waktu penelitian.